

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran yang baik perlu adanya interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Interaksi pada proses pembelajaran belum maksimal. Maka untuk mewujudkan terjadi proses pembelajaran yang baik harus ditopang oleh adanya komunikasi antara peserta didik dan pendidik maka terwujud proses pembelajaran. Proses pembelajaran kurang baik maka akan mempengaruhi pada upaya pembentukan peserta didik yang berkualitas. Proses pembelajaran yang berlangsung di SMANegeri 6 Metro pada kelas X MIPA 2 pada materi plantae belum terjadi proses pembelajaran yang maksimal. Pendidik menggunakan metode ceramah dan mendekte materi, hal tersebut belum cukup maksimal untuk pencapaian hasil pembelajaran. Proses pembelajaran harus ditopang dengan adanya komunikasi antara pendidik dan peserta didik, dengan metode ceramah dan mendekte interaksi antara pendidik dan peserta didik kurang adanya interaksi dimana peserta didik hanya mendengar dan mencatat. Proses pembelajaran di SMANegeri 6 Metro tidak menggunakan Lembar Kerja Siswa(LKS) tetapi menggunakan buku paket yang ada diperpustakaan. Materi plantae yang seharusnya pengamatan tumbuhan, siswa di SMA Negeri 6 Metro belajar dengan melihat gambar tumbuhan yang ada dibuku cetak. Hal tersebut kurang bermakna sesuai dengan pendapat.

Astiti (2017:6) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tujuan akhir setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Rendahnya hasil belajar siswa di SMANegeri 6 Metro dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih bersifat konvensional, dan praktik pembelajarannya kurang memanfaatkan situasi nyata dilingkungan siswa. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan cenderung pasif, terbukti dalam kegiatan belajar siswa selalu diam saja ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar.

Tabel 1. Data Hasil Prasurvei Nilai MID Plantae Semester Ganjil Kelas X SMA Negeri 6 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019

Interfal Nilai	Kriteria	Jumlah	Presentase
≤ 78	Tuntas	9	25%
≥ 78	Belum tuntas	20	75%
Jumlah		29	100%

Sumber : nilai tes MIDPlantae semester ganjil T.P 2018/2019

Berdasarkan data hasil prasurvei nilai tes MID semester ganjil T.P 2018/2019 hasil belajar yang dicapai di SMANegeri 6 Metro tidak berhasil hal ini didasarkan pada Damarah dan Zain (2010:107) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan proses mengajar itu kurang apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa dengan interval nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78 dari jumlah 29 siswa, kriteria tuntas berjumlah 9 siswa dengan presentase 25%. Kriteria yang belum tuntas berjumlah 20 siswa dengan presentase 75%. Lebih banyak siswa yang belum tuntas dibandingkan siswa yang tuntas hasil belajarnya.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Metro Tahun Pelajar 2018/2019

NO	Aspek Yang Diamati	Jumlah Siswa	Presentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	23	79%
2	Menanggapi pendapat teman	7	24%
3	Melakukan percobaan	20	68%
4	Mempersiapkan alat	11	39%
5	Bekerja dalam kelompok	10	34%
6	Keaktifan dalam diskusi	15	51%

Sumber: observasi kegiatan pembelajaran dikelas X SMA Negeri 6 Metro semester ganjil T.P 2018/2019

Berdasarkan keterangan diatas aspek aktivitas siswa yang diamati poin pertama yaitu memperhatikan penjelasan guru dengan jumlah siswa 29 siswa, yang memperhatikan hanya 23 siswa dan didapatkan presentase 79%. Poin kedua menanggapi pendapat teman terdapat 7 siswa dan didapatkan presentase 24%. Poin ketiga melakukan percobaan terdapat 20 siswa dan presentase 68%. Poin keempat mempersiapkan alat terdapat 11 siswa dan didapat presentase 37%. Poin kelima bekerja dalam kelompok terdapat 10 siswa dan didapat presentase 34%. Poin keenam keaktifan dalam diskusi terdapat 15 siswa dan didapat presentase 51%. Dalam pengamatan aktivitas siswa kelas X di SMA Negeri 6 Metro terdapat dua kategori berdasarkan nilai yang diperoleh. Kategori kreativitas tinggi terdapat pada poin pertama yaitu memperhatikan penjelasan guru dengan presentase 79%, poin ketiga yaitu melakukan percobaan dengan presentase 68% dan dan poin keenam yaitu keaktifan dalam diskusi dengan presentase 51%. Kategori kreativitas rendah terdapat pada poin kedua yaitu menanggapi pendapat teman dengan presentase 24%, poin keempat yaitu mempersiapkan alat dengan presentase 37%, dan poin kelima berkerja dalam kelompok dengan presentase 34%. Seperti yang diungkapkan Sambada (2012:44) menyatakan bahwa "apabila nilai tes kreativitasnya dalam interval 1-50

maka dikategorikan mempunyai kreativitas rendah namun apabila nilai tes kreativitasnya dalam interval 51-100 maka dapat dikategorikan mempunyai kreativitas tinggi.”

Aktivitas siswa yang akan diamati dalam penelitian dispesifikasi menjadi 4 komponen yaitu mengamati, mengklasifikasikan, menyimpulkan dan mengomunikasikan. Menanggapi pendapat teman masuk kedalam mengomunikasikan, melakukan percobaan termasuk kedalam mengamati dan mengklasifikasikan. Berkerja dalam kelompok termasuk dalam mengklasifikasikan dan keaktifan dalam diskusi termasuk menyimpulkan. Hal ini didasarkan pada Asih (2018:5) menyatakan bahwa menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas 5 M pengalaman belajar pokok yang sering di singkat 5 M yaitu:

1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Mengumpulkan informasi/eksperimen, 4) Mengasosiasikan/mengolah informasi, dan 5) Mengomunikasikan.

Hasil belajar siswa diperlukan aktivitas, karena pada dasarnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku. Hal ini didasarkan pada Simamora(2009:77) menyatakan bahwaterdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kedelapan keterampilan tersebut adalah:

1) Bertanya 2) Memberi penguatan, 3) Mengadakan variasi, 4) Menjelaskan, 5) Membuka dan menutup pembelajaran, 6) Membimbing diskusi kelompok kecil, 7) Mengelola kelas, 8) Mengajar kelompok kecil dan individu.

Berdasarkan paparan di atas tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Indikator keberhasilan proses belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati dari penampilan seseorang. Kegiatan belajar dikatakan berhasil apabila dapat mencapai hasil yang optimal yaitu

apabila sebagian besar (75% s.d 99%) hal ini didasarkan pada Damarah dan Zain (2010:107) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan proses mengajar yang baik sekali/optimal apabila sebagian besar (75% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Hasil MID Plantae semester ganjil di SMA Negeri 6 Metro belum bisa dikatakan berhasil karena bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Aktivitas siswa sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dan aktivitas siswa sangat berkaitan satu sama lain. Cara memecahkan masalah tersebut peneliti akan menggunakan LKS berbasis kontekstual dan akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan LKS Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Materi Plantae Kelas X Di SMA Negeri 6 Metro" dengan menerapkan hasil skripsi yang telah dikembangkan oleh Ririn Nurhasanah lulusan universitas muhammadiyah metro tahun 2014 dengan judul skripsi "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kontekstual Dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Biologi SMA Pada Materi Plantae" karena menurut peneliti LKS berbasis kontekstual yang telah disusun itu menarik terdapat gambar tumbuhan berwarna dengan dilengkapi peratikum yaitu mengamati tumbuhan monokotil dan dikotil, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan kegiatan pratikum, dibandingkan dengan buku cetak yang hanya berupa lembar kerja hanya pilihan ganda. Seperti yang diungkapkan Suryani, Mardianti dan Herlani (2016:153) menyatakan bahwa "LKS kontekstual dapat membuat siswa aktif dalam pratikum dan diskusi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa." Proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual yang berorientasi atau berpusat kepada siswa, dalam proses pembelajaran siswa dapat mengaitkan materi dengan dunia nyata dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang siswa miliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang diungkapkan Rusman (2017:323) menyatakan bahwa ciri khas pembelajaran kontekstual ditandai oleh tujuh komponen utama yaitu, 1) *Contruktivisme*, 2) *Inquiry*, 3) *Questioning*, 4) *Learning Community*, 5) *Modeling*, 6) *Reflection*, dan 7) *Authentic Assesment*. Penelitian Riri Nurhasan hanya sampai tahap *develop* (pengembangan) tidak sampai uji coba LKS, sedang penelitian akan melakukan penelitian sampai tahap *disseminate* (menyebarkan) sampai uji coba dan melihat adanya pengaruh pada pnerapan LKS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kontekstual terhadap hasil belajar?
2. Apakah Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kontekstual dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas siswa.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kontekstual terhadap hasil belajar.
2. Untuk mengetahui apakah Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kontekstual dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas siswa.?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan dan dapat dijadikan perbandingan untuk melakukan kolerasi dan pembenahan terhadap berbagai kekurangan dalam melakukan tugasnya secara profesional.
2. Bagi kepala sekolah dapat bermanfaat dalam pembinaan dan supervisi kepada guru secara lebih efektif dan efisien.
3. Bagi siswa dapat memacu semangat hasil belajar dan aktivitas siswa dalam materi plantae.
4. Bagi peneliti agar mampu mengaplikasikan hasil penelitiannya apabila menjadi guru.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

LKS berbasis kontekstual diasumsikan dapat berpengaruh dalam hasil belajar siswa dan aktivitas siswa. Dalam penelitian ini peneliti menguji cobakan LKS yang sudah dibuat oleh Ririn Nurhasanah dengan judul skripsi “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kontekstual Dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Biologi SMA Pada Materi Plantae” yang diasumsikan dapat berpengaruh dalam hasil belajar dan aktivitas siswa.

2. Keterbatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi antara siswa yang menggunakan LKS berbasis kontekstual dan tidak menggunakan LKS berbasis kontekstual yaitu menggunakan buku paket pada siswa kelas X materi plantae di SMANegeri 6 Metro.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian ini adalah eksperimen.
2. Variabel bebas (X) adalah LKS berbasis kontekstual dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar dan aktivitas siswa.
3. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Metro pada kelas X semester 2 pada dua kelas saja yang akan diteliti sebagai kelas kontrol dan eksperimen.